

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran *Peer Teaching*

a. *Pengertian Metode Pembelajaran Peer Teaching*

Istilah *peer tutoring* mempunyai sebuah makna yang sama seperti dengan tutor teman sejawat (teman sebaya) atau *peer teaching*. Silberman menjelaskan bahwa pengertian *peer teaching* yakni merupakan salah satu pendekatan mengajar seorang peserta didik yang dituntut mampu mengajarkan pelajaran kepada peserta didik lainnya. Sedangkan pengertian *peer teaching* menurut Jarvis adalah sebagai berikut:

“Peer teaching, is a learner centered activity because members of educational communities plan and facilitate learning opportunities for each other. Where is the expectation of reciprocity, e.g., peers will be plan and facilitated course of study and be able to learn from the planning and facilitation of other members of the community”.

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pengertian tersebut mengandung arti bahwa *peer teaching* merupakan aktivitas belajar yang berpusat atau tertuju kepada peserta didik dalam hal perencanaan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya dan kepada teman-temannya. Ini diharapkan dapat terjadi timbal balik antara teman sebaya yang bertugas menjadi *peer*

tutoring dan mereka juga dapat belajar dari perencanaan dan fasilitas dari kelompok yang menjadi *peer tutoring* lainnya.¹

Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dilakukan agar peserta didik dapat belajar dari temannya yang memiliki status umur, kematangan atau harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya, sehingga peserta didik tidak merasa terpaksa untuk menerima pemikiran atau ide serta sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya sendiri.

Dalam metode pembelajaran *peer teaching*, peserta didik bertugas untuk memberikan bantuan belajar kepada temannya di kelas. Hal ini dapat menghilangkan kecanggungan, rasa malu dan rendah diri diantara sesama, bahasa yang diucapkan oleh teman sebaya pun lebih mudah untuk dimengerti, sehingga diharapkan peserta didik yang kurang faham untuk tidak segan-segan bertanya maupun mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.²

Selain beberapa pengertian diatas, ada beberapa ahli yang meneliti tentang *peer teaching* atau tutor sebaya, diantaranya adalah David E.Kopel dan Edward L. Dejnozken dalam *American Education Encyclopedia* mengungkapkan bahwa pengertian tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana peserta didik mengajar

¹ Darsono, *Terampil Fotografi Dengan Teknik Peer Tutoring* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), 28.

² *Ibid.*, 29

peserta didik lainnya, tutor bisa berasal dari usia yang sama dan tutor yang lebih tua usianya.³

Beberapa ahli percaya bahwa mengajar teman sebaya dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik, dan dalam waktu yang sama ia juga bisa menjadi narasumber bagi temannya. Penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar sesama teman sebaya.⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *peer teaching* merupakan cara pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan peserta didik itu sendiri dan teman sebayanya untuk saling bertukar pikiran, sehingga dalam mereka sama-sama bisa menyelesaikan masalah atau kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Peer Teaching

Menurut pendapat Hisyam Zaini, langkah-langkah pelaksanaan metode *peer teaching* adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi kemudian membagi sub-sub materi.
- 2) Guru membuat dan membentuk beberapa kelompok siswa dengan heterogen, sebanyak sub materi yang disiapkan, siswa

³ Anis Fuadah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya* (NTB: Penerbit P4I, 2022), 3.

⁴ *Ibid.*, 4.

yang pandai tersebar secara rata dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.

- 3) Masing-masing kelompok mempelajari materi dipandu oleh siswa yang pandai.
- 4) Memberi waktu yang cukup untuk persiapan, baik di kelas maupun luar kelas.
- 5) Setiap kelompok bertugas untuk menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Dalam hal ini guru tetap sebagai fasilitator dalam berlangsungnya pembelajaran.
- 6) Setelah kelompok menyelesaikan tugas tutornya, guru juga memberikan kesimpulan dan klarifikasi apabila ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.⁵

Berdasarkan penjabaran diatas, pelaksanaan metode pembelajaran *peer teaching* yakni dimulai dengan pembagian kelompok sesuai dengan sub materi pelajaran, siswa yang pintar disebar disetiap kelompok, sehingga bisa membantu teman yang belum bisa, kemudian menjelaskan materi yang sesuai dengan sub bab yang didapat dan guru tetap menjadi fasilitator dikelas, serta terakhir yakni memberikan kesimpulan.

⁵ Yopi Nisa Febrianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar)", *Jurnal Edunomic*, Vol. 2, No. 2 (2014): 83.

c. Manfaat Penggunaan Metode Pembelajaran *Peer Teaching*

Dalam kegiatan *peer teaching*, ada beberapa manfaat, baik itu bagi tutor maupun yang ditutori antara lain:⁶

- 1) Adakalanya berlangsungnya metode pembelajaran *peer teaching* lebih baik bagi beberapa siswa yang memiliki perasaan takut dan enggan pada guru yang mengajar.
- 2) Bagi tutor, menjadi tutoring seperti memperkuat konsep yang dibahas, kemudian menjelaskannya kepada anak-anak lain, seolah ia menelaah serta menghafalkannya kembali, ini adalah pengalaman yang membanggakan diri dan berkesan.
- 3) Bagi tutor, ini merupakan kesempatan melatih diri untuk memegang tanggung jawab dalam mengemban tugas dan melatih kesabaran dan rasa percaya dirinya.
- 4) Mempererat hubungan dengan sesama siswa, sehingga mempertebal perasaan sosial diantara mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* mempunyai banyak manfaat untuk siswa, siswa bisa mempunyai pengalaman yang baik untuk menunjukkan dirinya, melatih tanggung jawab dan kepercayaan dirinya, serta mempererat hubungannya dengan

⁶ Zaenuri, “Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) Pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 4 (Juli 2022): 23.

sesama teman, sehingga apabila pelaksanaan metode ini dilakukan secara benar, maka manfaat ini akan benar-benar dirasakan oleh para siswa.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Peer Teaching*

Kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) yakni untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa yang merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif, rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara siswa yang saling bekerjasama. Dengan menjadi tutor, siswa akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalaman yang didapat. Ketika siswa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching*, siswa dapat mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari.

Kelemahan dari penggunaan metode pembelajaran ini adalah masih ada beberapa siswa yang belum bisa menjelaskan materi kepada temannya dan juga tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk mengatasi permasalahan saat penerapan metode pembelajaran *peer teaching* berlangsung, maka tugas guru yakni menjadi fasilitator dan memberikan pengarahan-pengarahan kepada peserta didik.

⁷ Ibid., 27

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara istilah, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha memunculkan atau mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁸ Menurut Mc Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada didalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai perubahan. Perubahan ini berbentuk pada suatu aktivitas nyata yang berupa kegiatan fisik. Ketika seseorang mempunyai tujuan dari aktivitasnya, maka orang tersebut akan mempunyai motivasi dan usaha yang kuat untuk mencapainya.⁹

Hamalik juga mendefinisikan motivasi yakni suatu perubahan dari dalam diri individu dengan adanya perasaan dan reaksi untuk mendapatkan suatu hasil yang ingin dicapai.¹⁰ Motivasi mempunyai pengaruh yang besar bagi kegiatan, karena dengan adanya motivasi seseorang akan melakukannya dengan senang hati, sebaliknya jika tanpa adanya motivasi maka orang tersebut tidak melakukan pekerjaan dengan baik.¹¹

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 3.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 158.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Beorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 102.

Berdasarkan penjelasan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi yakni daya penggerak atau dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang dituju.

Motivasi belajar, menurut sardiman yakni merupakan sebuah proses dari dalam diri untuk mengarahkan dan menggerakkan tingkah laku manusia, termasuk tingkah belajar. Motivasi belajar merupakan faktor yang penting dalam kesuksesan proses pembelajaran dan dalam keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Peserta didik akan faham tentang materi yang dijelaskan jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.¹²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku berupa semangat dan giat dalam melakukan aktifitas belajar dan mengikuti pembelajaran.

b. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno menyebutkan bahwa indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif

¹² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 139.

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Belajar dan Pengukurannya*, 10.

berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan (berhasil). Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” peserta didik tersebut

disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya, dan karena kebutuhan untuk belajarnya.

3) Adanya kegiatan yang menarik ketika belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, *ice breaking*, metode pembelajaran yang menarik dan sebagainya.

4) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya seorang siswa yang menginginkan untuk bisa masuk ke Perguruan Tinggi Negeri favorit akan menunjukkan kinerja yang baik dengan harapan keinginan atau cita-cita tersebut bisa tercapai.

5) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti

itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak atau teman-temannya.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan.

Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar siswa, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajarnya.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa munculnya motivasi belajar dari dalam diri siswa yakni dengan mempunyai keinginan untuk berhasil, kebutuhan untuk belajar, dan harapan juga cita-citanya dimasa depan. Mendapatkan apresiasi dalam belajar, dan berada dalam suasana belajar yang kondusif juga merupakan sebab munculnya motivasi belajar siswa.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, motivasi memiliki beberapa fungsi, diantaranya:¹⁴

- 1) Menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Memberikan arah pada kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.
- 3) Sebagai seleksi perbuatan mengenai perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak pada diri manusia, sehingga memunculkan suatu dorongan yang ditransformasikan menjadi sebuah tindakan, hal ini terjadi karena adanya kebutuhan dan keinginan yang hendak dicapai.

d. Bentuk Motivasi Belajar Di Sekolah

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan baik itu dari aspek *intrinsik* maupun *ekstrinsik*. Menurut Sardiman, bentuk motivasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai berikut:¹⁵

- 1) Memberi angka : Hal ini menjadi simbol dari nilai yang didapatkan peserta didik, entah itu dari pengetahuan, keterampilan maupun sikap peserta didik. Mendapatkan angka

¹⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 25.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 84.

yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat untuk mau belajar.

- 2) Hadiah : Memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap peserta didik yang berprestasi di kelas ataupun juga kepada siswa yang mau menjawab pertanyaan saat pembelajaran di kelas, ini adalah wujud untuk memotivasi siswa dengan mereka merasa senang atas usahanya.
- 3) Saingan/Kompetisi : Dengan adanya persaingan, baik individu maupun kelompok bisa memunculkan motivasi belajar siswa untuk menjadikan dirinya yang terbaik dan pertama.
- 4) *Ego-involvement* : Dengan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima hal tersebut sebagai tantangan, sehingga termotivasi untuk bekerja keras mencapainya.
- 5) Memberi ulangan : Para siswa akan menjadi tergerak untuk mau belajar jika mengetahui akan adanya ulangan harian.
- 6) Mengumumkan hasil : Ketika hasil belajar diumumkan, maka siswa mengetahui apa yang kurang dari jawabannya, sehingga mempunyai motivasi untuk bisa memperbaikinya.
- 7) Pujian : Dengan memberikan pujian maka siswa akan merasa senang dan mau melakukan hal yang nantinya akan membuat dirinya dipuji.

8) Hukuman : Adakalanya dengan memberi hukuman adalah untuk mendorong peserta didik untuk menjadi lebih baik, namun dalam hal memberi hukuman guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bisa muncul dikarenakan hal-hal diatas, dengan memberikan sesuatu yang memotivasi siswa maka keinginannya untuk belajar meningkat.

3. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Fikih menurut Samsul Munir Amin yakni merupakan ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliah, dan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.¹⁶ Mata pelajaran fikih adalah salah satu mata pelajaran PAI (pendidikan agama Islam) yang berisikan tentang ajaran-ajaran agama islam dari segi hukum syara' dan membimbing para siswa supaya memiliki keyakinan untuk menerima dan memahami hukum-hukum islam mengenai sesuatu dengan benar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fikih adalah pembelajaran yang berisi tentang segala

¹⁶ Totok Jumantoro, Samsul Arifin, *Kamus Ushul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2009), 63.

¹⁷ Nur Rafi'a Hafiza, Satria Wiguna, *Fikih Pada Madrasah dalam Pendekatan Teori & Praktek*, 2.

aturan tentang hukum islam mengenai sesuatu dan menerapkannya pada kehidupan peserta didik.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah (MA)

Di kelas X, mata pelajaran fikih membahas tentang konsep fikih dan prinsip-prinsip ibadah dalam Islam, sumber hukum dalam Islam, ketentuan mengenai haji dan umrah, ketentuan tentang zakat, pelaksanaan qurban dan aqiqah, kepengurusan jenazah, ketentuan kepemilikan dan akad, konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya, hukum islam tentang pelepasan dan perubahan harta, hukum islam tentang wakalah dan sukhu, hukum islam tentang daman dan kafalah beserta hikmahnya, dan hukum Islam tentang riba, bank dan asuransi.¹⁸

Pada kelas XI, materi fikih membahas mengenai ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya, ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya, hukum Islam tentang pernikahan, serta pembagian waris.¹⁹

Dan pada kelas XII, materi fikih ini membahas tentang ketentuan Islam mengenai siyaasah syar'iyah, sumber hukum Islam dan hukum taklifi, dasar-dasar intinbath, serta kaidah-kaidah ushul fiqih dan penerapannya.²⁰

¹⁸ Nur Hadi, M. Rifa'i, Miftachul Ula, *Ayo Mengkaji Fiqih, Untuk MA Jilid I Untuk kelas X* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019), ix.

¹⁹ Tri Bimo Suwarno, dkk, *Fikih* (Jakarta: Kemenag, 2015), ix.

²⁰ Nur Rafi'a Hafiza, Satria Wiguna, *Fikih Pada Madrasah Dalam Pendekatan Teori & Praktek*, 3.

c. *Tujuan Fikih*

Tujuan ilmu fikih adalah untuk mencapai keridlaan Allah SWT, dengan selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Setelah itu manusia dituntut untuk dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan yang ada dalam hukum Islam baik hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia, maupun hubungan dengan sesama makhluk hidup lainnya.²¹

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terulangnya penelitian yang sama seperti dengan penelitian yang lain, maka peneliti menjabarkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi Dwi Ayu Rianti berjudul “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Annizhomiyah Jaha Labuan”. Tahun 2018. Persamaannya sama-sama memakai metode tutor sebaya (*peer teaching*) sebagai variabel X, namun perbedaannya terletak pada hasil belajar siswa (variabel Y).²²
2. Skripsi Nurul Hafla berjudul “Pengaruh Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Melingkar Di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Simeulue Tengah”. Tahun 2018.

²¹ Ahmad Zaki, *Strategi Pembelajaran Fikih* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 3.

²² Dwi Ayu Riyanti, “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Annizhomiyah Jaha Labuan”, (Skripsi – UIN SMH Banten, 2018).

Persamaannya sama meneliti metode *peer teaching*. Perbedaannya disini variabel kedua meneliti hasil belajar peserta didik.²³

3. Skripsi Tri Suci Handayani berjudul “Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi”. Tahun 2018. Persamaannya meneliti metode *peer teaching*. Perbedaannya pada hasil belajar siswa.²⁴
4. Skripsi Sri Budianti berjudul “Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Teladan Medan”. Tahun 2019. Persamaannya sama meneliti tentang metode *peer teaching*. Perbedaannya yakni terhadap aktivitas belajar siswa.²⁵
5. Skripsi Laila Mustika Mubarok berjudul “Implementasi *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Di Kelas VII MTs. Al-Adzkar Pamulang Timur”. Tahun 2020. Persamaannya sama membahas *peer teaching*. Perbedaannya yakni penelitian ini menggunakan metode kualitatif tentang implementasi *peer teaching* dalam meningkatkan pemahaman hadis.²⁶

²³ Nurul Hafla, “Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Melingkar Di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Simeulue Tengah”.

²⁴ Tri Suci Handayani, “Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi”, (Skripsi – UMSU, 2018).

²⁵ Sri Budianti, “Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Teladan Medan”, (Skripsi – UMSU, 2018).

²⁶ Laila Mustika Mubarok, “Implementasi *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Di Kelas VII MTs. Al-Adzkar Pamulang Timur”.

Tabel 2.1
Kajian Pustaka Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Skripsi yang ditulis oleh Dwi Ayu Riyanti dengan judul “Pengaruh Metode Tutor Sebaya (<i>Peer Teaching</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Annizhomiyah Jaha Labuan”, Tahun 2018.	Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama membahas tentang metode pembelajaran <i>peer teaching</i> .	Perbedaan dengan penelitian ini yakni terletak pada kajian yang dibahas, peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh metode <i>peer teaching</i> pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa	Peneliti terfokus pada pengaruh penggunaan metode pembelajaran <i>peer teaching</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas XI MAN 1 Gresik.
2	Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hafla dengan judul “Pengaruh Metode Tutor Sebaya (<i>Peer Teaching</i>) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Melingkar Di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Simeulue Tengah”, Tahun 2018.	Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama membahas tentang metode pembelajaran <i>peer teaching</i> atau tutor sebaya.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada kajian yang dibahas, peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh metode <i>peer teaching</i> terhadap hasil belajar peserta didik	Peneliti terfokus pada penggunaan metode pembelajaran <i>peer teaching</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas XI MAN 1 Gresik.

			pada materi gerak melingkar.	
3	Skripsi yang ditulis Tri Suci Handayani dengan judul “Pengaruh Metode <i>Peer Teaching</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Tebing Tinggi”, Tahun 2018.	Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama membahas tentang metode pembelajaran <i>peer teaching</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada kajian yang dibahas, peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh metode <i>peer teaching</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.	Peneliti terfokus pada penggunaan metode pembelajaran <i>peer teaching</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas XI MAN 1 Gresik.
4	Skripsi yang ditulis oleh Sri Budianti dengan Judul “Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Teladan Medan”, Tahun 2019.	Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama membahas tentang metode pembelajaran <i>peer teaching</i> atau tutor sebaya.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada kajian yang dibahas, peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh metode tutor sebaya terhadap aktivitas belajar siswa pada mata	Peneliti terfokus pada penggunaan metode pembelajaran <i>peer teaching</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas XI MAN 1 Gresik.

			pelajaran bahasa arab.	
5	Skripsi yang ditulis oleh Laila Mustika Mubarak dengan judul “Implementasi <i>Peer Teaching</i> Dalam meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Di Kelas VII MTs Al-Adzkar Pamulang Timur”, Tahun 2020	Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama membahas tentang <i>peer teaching</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada kajian yang dibahas, peneliti terdahulu membahas tentang implementasi <i>peer teaching</i> dalam meningkatkan pemahaman hadis bagi siswa.	Peneliti terfokus pada penggunaan metode pembelajaran <i>peer teaching</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas XI MAN 1 Gresik.

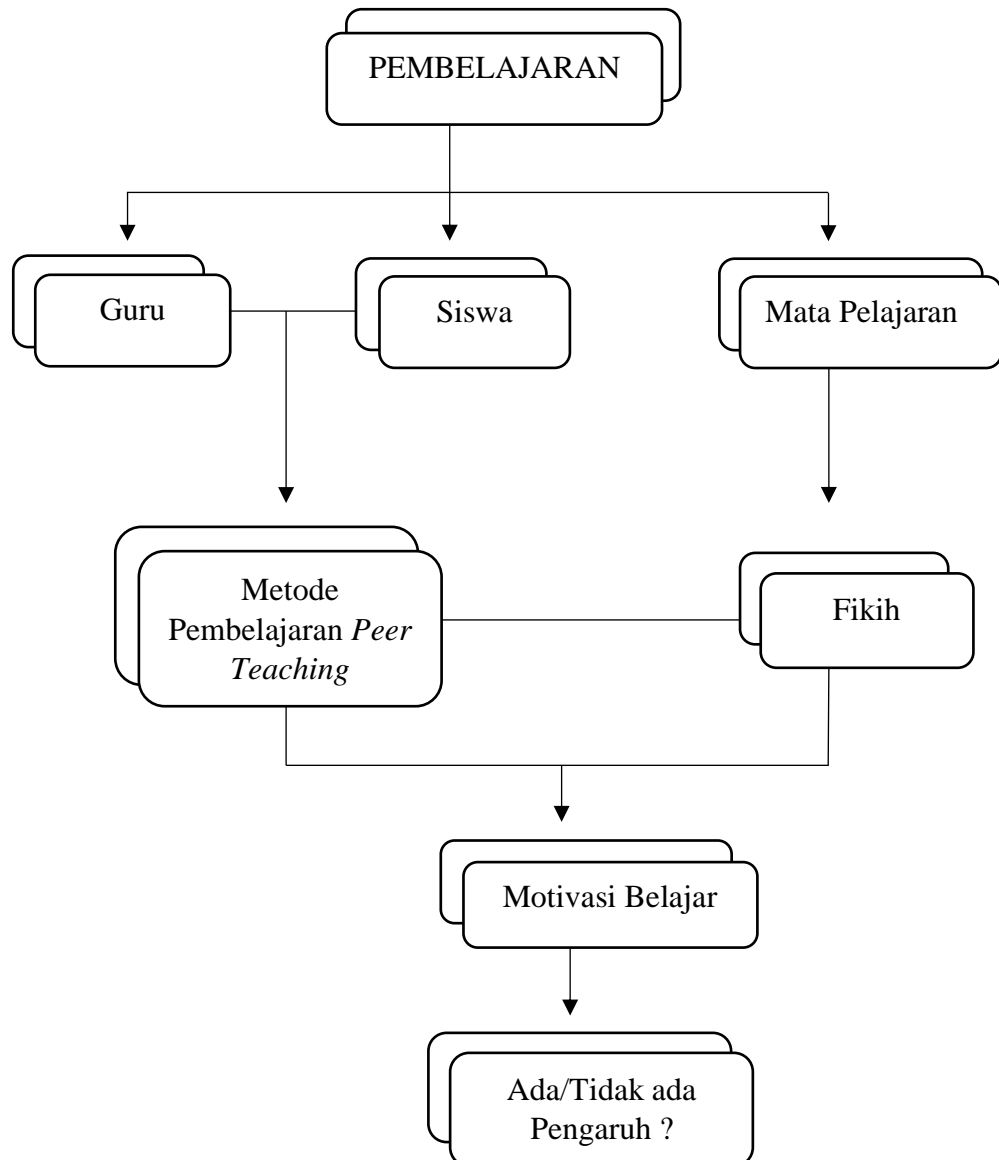
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan solusi sederhana secara singkat mendeskripsikan proses pemecahan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, sehingga dapat diuraikan terkait kerangka konseptual berdasarkan konsep yang dikaji. Agar kerangka berpikir itu dapat dipahami dan dapat diterima, maka sebaiknya suatu kajian berpikir haruslah dibuat oleh peneliti itu sendiri (bukan buatan orang lain).²⁷

Berikut merupakan bagan yang membentuk kerangka berpikir pada penelitian ini:

²⁷ Sigit Hermawan, Amrullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 77.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan dari hasil penelitian, hipotesis adalah jawaban yang sifatnya hanya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian. Hipotesis dapat dikatakan benar tidaknya tergantung hasil pengujian dari data empiris.²⁸ Hipotesis terbagi

²⁸ Ibid., 72.

menjadi dua, hipotesis Alternatif (H_a) dan hipotesis nihil/nol (H_0), adapun pengertian dari dua hipotesis tersebut yakni

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Bahwa ada/terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Hipotesis nol (H_0) : Bahwa tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jadi hipotesis bisa dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang sudah diamati, dengan demikian penulis mengajukan hipotesis bahwa:

H_a : ada/terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas XI MAN 1 Gresik.

